

PERANAN ISTRI *CHONAN* DALAM KELUARGA TRADISIONAL

DIPEDESAAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Mendapat Gelar Sarjana Sastra

Oleh

LAILA

Nim. 03110096



FAKULTAS SASTRA

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2007

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**PERANAN ISTRI *CHONAN* DALAM KELUARGA TRADISIONAL
DIPEDESAAN**

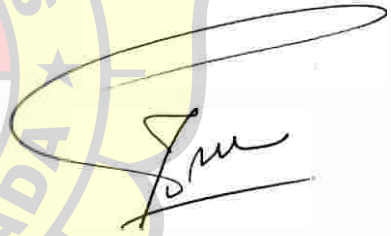
Oleh
Laila
NIM : 03110096

Disetujui untuk diujikan dalam
ujian sidang Skripsi Sarjana oleh :

Mengetahui
Ketua Jurusan Bahasa dan
Sastra Jepang

(Syamsul Bahri, SS)

Pembimbing I



(Purwani Purawiardi, M.Si)

Pembimbing II



(Indun Roosiani, M.Si)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**PERANAN ISTRI *CHONAN* DALAM KELUARGA TRADISIONAL
DI PEDESAAN**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Purwani Purawiardi, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Indun Roosiani, M.Si selaku pembimbing II, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain. Sebagian atau seluruhnya isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Penulis

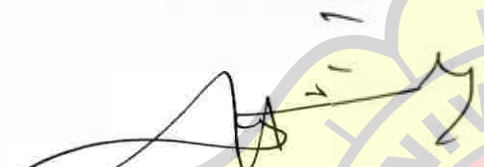
Laila

Skripsi Sarjana yang berjudul :

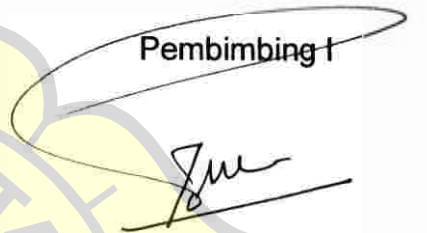
**PERANAN ISTRI *CHONAN* DALAM KELUARGA TRADISIONAL
DIPEDESAAN**

Telah diuji dan diterima baik pada tanggal 2 Agustus 2007 dihadapan Panitia
Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Jepang.

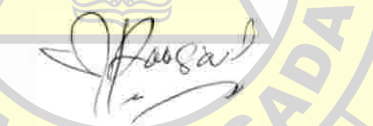
Ketua Panitia / Penguji


(Syamsul Bahri, SS)

Pembimbing I


(Purwani Purawiardi, M.Si)

Pembimbing II


(Indun Roosiani, M.Si)

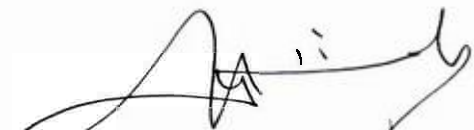
Disahkan oleh :

Dekan Fakultas Sastra




(Dra. Hj. Albertine S. Minderop, M.A)

Ketua Jurusan Sastra Jepang


(Syamsul Bahri, SS)

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Peranan Istri Chonan dalam Keluarga Tradisional di Pedesaan ini* dengan baik.

Maksud dari pembuatan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat mendapat gelar Sarjana Sastra, Fakultas Sastra Jurusan Asia Timur, Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang di Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari dorongan dan bantuan pihak lain, baik dalam pengarahan maupun dalam melengkapi materi yang telah ada. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Purwani Purawiardi, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar telah membimbing dan memberikan banyak saran dan masukan yang sangat berguna selama proses penulisan skripsi sampai terwujudnya skripsi ini.
2. Ibu Indun Roosiani, M.Si selaku dosen pembaca skripsi yang telah memberikan masukan-masukan selama penulisan skripsi ini, Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

3. Bapak Syamsul Bahri, S. S, selaku Kepala Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang, Universitas Darma Persada.
4. Ibu Metty Suwandhany, S. S, selaku dosen Penasehat Akademik, yang selalu meluangkan waktunya dan bimbingannya selama ini, Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
5. Seluruh dosen Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
6. Ibu Dr. Hj. Ajbertine S.M, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
7. Yang tercinta Kedua Orang Tua, Bapak M.Yasin dan Ibu Faridah yang telah memberikan doa-doanya, dukungan materinya serta saat-saat yang ga akan penulis lupakan. Makasih ya ma, makasih ya bah. Penulis juga mau minta maaf atas segala kesalahan yang penulis buat selama ini. Walaupun mama galak tapi hati mama baik. penulis sayang kok sama mama.
8. Yang terlucu adik-adikku, terima kasih atas segala pengertian kalian dan doa kepada penulis selama ini. Asrof thanks ya udah nunggu gue sampe malam-malam. Kalian memang lucu-lucu.
9. Sahabat tercinta Lissa dan Meta yang telah memberikan semangat, dorongan dan bantuannya. Akhirnya kita bisa foto bareng. Inget perjuangan kita bersama-sama ya. gue juga mo ngucapin thanks banget and sorry banget ya gue selalu ngerepotin kalian and

keluarga. Kenangan bersama kalian ga akan terlupakan. apalagi saat-saat menggantung sandal kalian di atas pohon. i luv u 4ever

10. Yang tersayang D kurasu, anggi thanks ya nggi udah bantuin gue ngeprint sampe malam-malam, achi maaf ya dulu kita pernah berantem waktu JF, ani yang udah nunjukin jauhnya cibitung sampe kenalan sama boni, ati yang kabur sampe lampu merah, lany teman sepembimbing makasih ya lan udah bantuin nyari-nyari bahan, lisa yang sempet stress gara-gara bumpo, meta yang selalu bermasalah dengan keseimbangan, nurwa ibu dari D kurasu, yola yang selalu panik terhadap apapun, vini yang terputih and puty yang jarang kumpul, tetap semangat ya put walaupun dirimu ga lulus bareng tapi gue ga akan ngelupain kebersamaan kita semua. Makasih ya bantuan dan kebersamaan kalian semua sangat berarti. Maafin gue ya teman-teman kalau gue banyak salah sama kalian. i luv u Friends.
11. Special for sandy dan keluarga yang telah mengisi hari-hari gue dengan indah. kebersamaan kita akan jadi kenangan yang abadi tuk selamanya. Makasih juga buat doa-doanya kalian. i never forget our memories, i luv u.
12. Teman-teman akhwat dan ikhwan'03 SKMI, makasih atas doa-doa kalian.
13. Teman-teman'03 jurusan sasra Jepang, thanks ya.

14. Forangga yang terus saling mendukung. Achi yang selalu on time, Ani si mpok, Meta yang suka telat kaya gue, Meta tehnik yang lebih parah telatnya and Ita nan jauh disana. Tetap kompak ya ukhti. Semoga perjuangan kita diridhoi oleh ALLAH.
15. Truk gandeng yang selalu kompak. Singkat namun penuh makna. Gue pasti merindukan suasana dulu lagi. Buat someone, sorry ya gue nyakitin perasaan loe.
16. Teman-teman'04 jurusan sastra Inggris, thanks ya. Kapan nih kita nanjak bareng lagi?
17. Buat tante Kajol dan om Shahrukh makasih banyak ya atas dukungannya.
18. Buat para karyawan perpustakaan, makasih ya atas pelayanannya yang ga pernah bosan membantu mahasiswa mencari buku. Terutama buat Pa Hargo yang menjadi tempat gue bertanya-tanya.
19. Buat seluruh karyawan Sekretariat, pak Yayat, Bapak satpam, terima kasih atas jasa-jasa kalian semua.
20. Buat Babeh dan Asep yang setia mengantar gue pulang kuliah.

Jakarta, Agustus 2007

Penulis

ABSTRAKSI

PERANAN ISTRI *CHONAN* DALAM KELUARGA TRADISIONAL DIPEDESAAN

LAILA

NIM: 03110096

UNIVERSITAS DARMA PERSADA JURUSAN SASTRA JEPANG
SKRIPSI

Pada penulisan skripsi ini, penulis menjelaskan peran istri *chonan* dalam keluarga tradisional di pedesaan. Seorang wanita yang memutuskan untuk menikah dengan *chonan*, ia harus menyesuaikan diri dengan seluruh keluarga suaminya. Ia (istri) harus mematuhi segala aturan keluarga. Terutama aturan yang dibuat oleh ibu mertuanya.

概略

村で伝統家族の中で長男の妻の役割

ライラ

学生番号：03110096

ダルマプルサダ大学日本語学科

卒業論文

この卒業論文は村で伝統家族の中で長男の妻の役割について説明している。女性は長男と結婚を決めて全部主人の家族に適応させなければならない。妻は全部家族の規則を服従しなければならない。得に姑に規則が作られる。

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAKSI	viii
DAFTAR ISI	x
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pembatasan Masalah	6
1.3 Tujuan Penulisan	6
1.4 Landasan Teori	6
1.5 Metode Penulisan	7
1.6 Sistematika Penulisan	7
 BAB II KELUARGA TRADISIONAL JEPANG	 9
2.1 Keluarga tradisional Jepang	9
2.2 Sistem <i>ie</i> sebagai sistem keluarga tradisional Jepang	14
2.3 Peran <i>kacho</i> dalam keluarga tradisional Jepang	21
 BAB III PERANAN ISTRI CHONAN DALAM KELUARGA TRADISIONAL DI PEDESAAN	 23
3.1 Sistem perkawinan <i>chonon</i> dalam keluarga tradisional di pedesaan	23

3.2 Peranan *chonan* dalam keluarga tradisional di pedesaan 27

3.3 Peranan istri *chonan* dalam keluarga tradisional di pedesaan....31

BAB IV KESIMPULAN 38

DAFTAR PUSTAKA 41

GLOSARI 43



BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jepang merupakan suatu Negara kepulauan dengan pulau-pulau besar dan kecil disekitarnya. Dengan bentuk garis melengkung terbentang dari timur laut sampai barat daya. Kepulauan Jepang diapit oleh laut Jepang dan samudra pasifik. Luas negara Jepang hanya seperlima dari luas Indonesia, yaitu sekitar 370.000 km². (James Danandjaja, 1997:1)

Pada awalnya Jepang adalah Negara agraris. Hampir sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Penduduk negeri Jepang pada zaman Restorasi Meiji berjumlah sekitar 34 juta jiwa. Sebagian besar dari 34 juta penduduk tersebut tinggal di daerah-daerah pedesaan pada awal zaman Meiji. (Tadashi Fukutake, 1988:21)

Sejak zaman Tokugawa sampai akhir Perang Dunia ke-2, sistem keluarga Jepang diatur oleh konsepsi tentang *ie*, yang berarti

rumah atau dalam arti yang lebih abstrak biasa disebut dengan keluarga. *Ie* tersebut diwarisi oleh anak-anak. (Tadashi fukutake, 1988:37)

Keluarga dapat dikategorikan sebagai sebuah sistem, yaitu sebagai sebuah satuan sistem sosial terkecil dalam masyarakat. Menurut Peter Burke (2001) dalam bukunya yang berjudul sejarah dan teori sosial, keluarga adalah lembaga yang terdiri dari sekumpulan peran yang saling tergantung dan saling melengkapi. Keluarga bukan hanya merupakan unit tempat tinggal, tetapi juga merupakan unit ekonomi dan hukum, yang terpenting dari semua itu, keluarga merupakan sebuah komunitas moral, sebuah kelompok yang menjadi acuan identitas anggotanya dan sebagai wadah ketertiban emosial mereka. (Ari Artadi, 2005:1)

Keluarga juga seperti suatu organisme hidup, jika salah satu bagian atau sub struktur tidak dapat menjalankan fungsinya maka keluarga tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya. Anggota keluarga terdiri dari suami/ayah, istri/ibu, keduanya berperan sebagai orangtua, serta anak-anak baik laki-laki maupun perempuan. Masing-masing anggota keluarga sesuai dengan statusnya memiliki peran-peran dan fungsinya yang saling menunjang.

Dalam melaksanakan kehidupan ekonomi pertanian diperlukan sejumlah orang dengan suatu sistem yang dikenal dengan sistem *ie*. Komponen-komponen dari struktur sosial *ie* terdiri dari anggota-anggota *ie* dan harta warisan yang dimiliki oleh *ie* tersebut, bersama dengan pranata-pranata yang mengatur interaksi antara anggota *ie* yang merupakan suatu

kesatuan yang fungsional. Sistem *ie* merupakan unit kerjasama dan unit kekerabatan yang anggota-anggotanya menjalankan kegiatan perekonomian keluarga secara bersama-sama

Bentuk keluarga yang dapat terlihat adalah bentuk keluarga besar atau *daikazoku* (大家族) Meskipun bentuk keluarga pada umumnya adalah bentuk keluarga *daikazoku* namun dalam sebuah keluarga tradisional dalam masyarakat Jepang terdiri dari keluarga inti (*kakukazoku* (核家族)) yang terdiri dari ayah, ibu dan anak, dan keluarga besar (*daikazoku* (大家族)) yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan ditambah kerabat-kerabat yang mempunyai hubungan darah dan bahkan orang yang tidak mempunyai hubungan darah pun dapat masuk menjadi keluarga. Bentuk awal jenis kelompok demikian ialah "rumah tangga" Jepang (*ie*).

Sistem *ie* dikenal sebagai sistem keluarga tradisional Jepang dan sistem ini tumbuh dan bertahan dalam masyarakat Jepang hingga dewasa ini. Untuk mendefinisikan arti kata *ie* secara tepat sangatlah sulit. Dilihat dari karakter kanjinya, *ie* (家) dapat berarti rumah atau keluarga. Tetapi *ie* bukan hanya berarti rumah atau keluarga yang terdiri dari orang tua dan anak, akan tetapi merupakan kelompok yang statusnya diakui oleh masyarakat.

Dalam sistem keluarga tradisional *ie*, *kacho* (家長) yaitu ayah berperan sebagai kepala keluarga yang mempunyai kedudukan yang

tinggi dan tanggung jawab yang sangat besar dalam keluarga. Kesenambungan *ie* berpegang pada garis keturunan ayah kepada anak laki-laki pertama yang disebut dengan *chonan* (長男). *Chonan* ini yang akan menggantikan kedudukan *kacho* apabila *kacho* tersebut sudah tidak mampu lagi untuk memimpin sebagai kepala keluarga.

Sebelum menjadi *kacho*, sejak kecil *chonan* sudah dipersiapkan untuk memikul tanggung jawab dan dia memperoleh perlakuan yang berbeda dibandingkan saudara-saudaranya yang lain, bukan hanya dari orang tuanya saja tetapi juga dari kaum kerabatnya. *Chonan* dibebani tanggung jawab untuk meneruskan *ie*, dan sebagai anak laki-laki tertua dia juga akan menggantikan kedudukan ayahnya sebagai kepala keluarga dan dia juga harus merawat dan mengurus orang tuanya kelak. (Tadashi Fukutake, 1989:37)

Sistem *ie* bukan hanya mengatur kedudukan dan peran laki-laki baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat, tetapi sistem *ie* juga mengatur kedudukan dan peran wanita baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Seorang wanita dikatakan tinggi kedudukannya dalam sebuah keluarga apabila ia berperan sebagai *okusama* (奥様) yaitu istri *kacho*. Namun sebelum seorang wanita berperan sebagai *okusama*, ketika ia menikah dengan *chonan*, ia mempunyai peran yang sangat berat dalam kehidupannya dan dalam kehidupan masyarakat sekelilingnya. Ia akan masuk dan tinggal bersama dengan keluarga suaminya. Wanita itu

harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru khususnya dengan mertua perempuannya.

Sebagai seorang istri *chonan* ia akan bangun paling pagi dan tidur paling malam dibandingkan dengan anggota keluarga lainnya. Ia akan melayani semua kebutuhan anggota *ie* yang tinggal dalam rumah yang sama, khususnya ia harus melayani *kacho* dan *okusama* yang merupakan mertuanya. Ia tidak boleh salah dalam bertutur kata, juga dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dia harus lebih tunduk kepada kepala rumah tangga daripada suaminya. Apabila sang suami telah menjadi kepala rumah tangga menggantikan kedudukan ayahnya, barulah ia harus tunduk kepada suaminya yang telah menjadi kepala keluarga.

Apabila wanita tersebut tidak dapat menjalankan peranan sebagaimana mestinya, tidak jarang terjadi perceraian secara sepihak dari keluarga suaminya hanya karena dianggap tidak dapat menyesuaikan diri dengan anggota *ie* lainnya. Sebagai kepala rumah tangga atau orang tua suami, *kacho* dan *okusama* mempunyai kedudukan yang tinggi di antara seluruh anggota *ie* lainnya baik laki-laki maupun wanita. (Tadashi Fukutake, 1989:41)

Selain sebagai seorang istri, ia juga harus melayani suaminya dengan baik secara lahir maupun bathin. Istri yang baik adalah istri yang selalu menghormati dan menjaga nama baik suami dan keluarganya. Hal ini merupakan pekerjaan berat yang harus dilakukan oleh wanita yang

menikah dengan *chonan*. Berdasarkan hal tersebut penulis mengangkat masalah ini menjadi skripsi.

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulis menemukan permasalahan mengenai peran wanita sebagai istri *chonan* dalam keluarga petani pada zaman Tokugawa dan penulis membatasi permasalahan mengenai peran seorang wanita sebagai istri *chonan* dalam sebuah keluarga pertanian di pedesaan.

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk lebih memahami dan mengetahui bagaimana seorang istri *chonan* menyesuaikan diri dalam lingkungannya yang baru.

1.4 Landasan Teori

Untuk memperkuat penulisan maka penulis menggunakan teori Tadashi Fukutake dalam bukunya yang berjudul Masyarakat Pedesaan di Jepang yang berbunyi: Dalam sistem *ie* anak laki-laki tertua akan menikmati status paling tinggi dalam keluarga. Kedudukan anak-anak dalam keluarga petani dilukiskan dalam pepatah: "seorang dijual, seorang

menjadi pewaris, dan seorang lagi sebagai cadangan". (Tadashi Fukutake, 1989:37)

Dalam keluarga yang ideal, anak tertua mestinya perempuan, yaitu seorang yang akan ("dijual") pergi apabila ia telah menikah. Selanjutnya anak kedua adalah laki-laki, yang akan menjadi pewaris. Selanjutnya karena tidak ada keluarga yang merasa aman dengan satu anak laki-laki saja, satu anak laki-laki lagi diperlukan untuk menjaga apabila anak laki-laki yang tertua akan mati muda.

Seorang yang akan "dijual" pergi bila ia telah menikah karena ia masuk kedalam *ie* keluarga suaminya dan ia harus menjaga nama baik *ie* keluarga suaminya tersebut diatas *ie* keluarganya sendiri.

Selain teori Tadashi Fukutake, penulis juga menggunakan teori Chie Nakane dalam bukunya berjudul Masyarakat Jepang yang berbunyi: Hubungan manusia Jepang yang pada umumnya berkelompok satu dengan yang lainnya sangatlah eksklusif. (Chie Nakane,1981:24)

Maksud dari eksklusif tersebut adalah bahwa hubungan antara manusia Jepang pada umumnya didasari oleh rasa kesetiaan terhadap satu sama lainnya. Kesetiaan dianggap satu-satunya nilai yang paling tinggi dan kuat.

1.5 Metode Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis dengan mempergunakan buku-buku perpustakaan yang terdapat di perpustakaan Universitas Darma Persada dan Perpustakaan kebudayaan Jepang.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari IV bab yang masing-masing babnya akan membahas pokok-pokok bahasan seperti di bawah ini:

BAB I Pendahuluan, yang menguraikan tentang: latar belakang masalah, pembatasan masalah, tujuan penulisan, landasan teori, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II keluarga tradisional Jepang, yang menjelaskan tentang keluarga tradisional Jepang dan menjelaskan sistem ie sebagai sistem keluarga tradisional Jepang.

BAB III Peranan istri *chonan* dalam keluarga tradisional di pedesaan,, yang menjelaskan tentang bagaimana perkawinan seorang *chonan* dan peran *chonan* dalam keluarga tradisional, serta bagaimana peran istri *chonan* tersebut dalam keluarga tradisional di pedesaan.

BAB IV Kesimpulan